

# Manuskrip Qurrotul Aini

*by Qurrotul Aini Qurrotul Aini*

---

**Submission date:** 15-Aug-2023 09:46PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2146492038

**File name:** 20134620030-2023-Qurrotul\_Aini\_-\_Qurrotul\_Aini.pdf (229.64K)

**Word count:** 2546

**Character count:** 16423

**DESAIN ERGONOMI TATA RUANG KERJA UNIT  
REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT IBU DAN  
ANAK GLAMOUR HUSADA KEBUN  
BANGKALAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md. RMIK)



Oleh:

**QURROTUL AINI  
NIM. 20134620030**

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DESAIN ERGONOMI TATA RUANG KERJA UNITREKAM  
MEDIS DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK GLAMOUR  
HUSADA KEBUN BANGKALAN**

**<sup>1</sup>NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**OURROTUL AINI**  
**NIM. 20134620030**

Telah disetujui pada tanggal:

30 Juni 2022

Pembimbing

**M. Afif Rijal Husni, S.ST., M.Kes**  
**NIDN. 0721019601**



**DESAIN ERGONOMI TATA RUANG KERJA UNIT  
REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT IBU DAN  
ANAK GLAMOUR HUSADA KEBUN  
BANGKALAN**

Qurrotul Aini,  
M AfifRijal Husni S.ST.,M.Kes., Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes,  
Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M

**ABSTRAK**

Tata letak ruang kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja dan memberikan kenyamanan secara fisik maupun psikologi. Dengan pengaturan tata letak ruang yang nyaman bagi petugas supaya tercapai keserasian antara petugas dan pekerjaan dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang tinggi. Pada ruang rekam medis di RSIA Glamour Husada Kebun terdapat permasalahan tidak adanya ruang casemix untuk proses klaim, dimana ruang casemix tersebut sangat dibutuhkan dalam pelayanan rekam medis, adanya ruang filing yang ditempatkan di dekatnya pendaftaran. Berdasarkan Permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk melakukan desain tata ruang rekam medis di RSIA Glamour Husada Kebun agar sesuai dengan aspek ergonomi sebagai upaya peningkatan mutu.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah ruang unit rekam medis di RSIA Glamour Husada Kebun Bangkalan. Dan pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini yaitu desain tata letak ruangan rekam medis dengan menata ulang ruangan yang sempit, luas ruangan yaitu 6m<sup>2</sup>, panjang 3 meter dan lebar 2 meter. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan yaitu meja, kursi, komputer, printer, dan lemari arsip dan ergonominya yaitu suhu dan kelembapan ruangan. Desain ergonomi yang digunakan yaitu menggunakan desain denah 2d.

Tata letak yang kurang efisien karena beberapa faktor yaitu ruangan yang sempit, tidak adanya sarana dan prasarana. luas panjang ruangan 3 m lebar ruangan 3 m serta tinggi 2,5 m. Sehingga mengakibatkan petugas tidak efisien dalam bekerja.

**Kata Kunci : Tata Ruang Kerja, Rekam Medis, Ergonomi**

**THE ERGONOMIC DESIGN OF UNIT WORK SPATIAL MEDICAL  
RECORDS AT RSIA GLAMOR HUSADA KEBUN  
BANGKALAN**

Qurrotul Aini,  
M AfifRijal Husni S.ST.,M.Kes.,Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes,  
Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M

**ABSTRACT**

*The medical record work unit is an organization in health care facilities, which has a role in processing patient data into health information that is useful in making management decisions. The success of the services provided and quality can be seen from the management of the medical record unit and health information supported by professionals. The purpose of this study is to review the implementation of the medical record work unit using the 5 M method at the Geger Health Center.*

*Descriptive method used with a qualitative approach. The subjects 4 people. The object of research was the implementation of the medical record work unit at the Geger Health Center. The method of collecting data was by means of interviews, observation and documentation.*

*The results of the study, found that the Man element, in the medical record unit was 1 officer with an educational background in medical recorders and 9 officers in the non-medical recorder registration division and had never attended training. The Money element, the budget was not in the form of money but in the form of goods. The Method element, there was no SOP related to implementation in the medical record work unit. The Material elements, the material used were medical record forms, medical record folders, computers, stationery, printers, shelves, tables and chairs. The Machine element, the registration was still manual. Medical record data was stored in paper based form.*

*The Geger Health Center should prepare a training activity plan. Create an organizational structure and the main organizational tasks in the medical record unit. Make Standard Operating Procedures (SOP) related to the implementation in the medical record work unit. Renovate the medical record room and implement SIMPUS.*

**Keywords : Implementation, medical record work unit**

## PENDAHULUAN

Menurut PERMENKES RI Nomor 3 Tahun 2020 Rumah Sakit adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat.

Pelayanan kesehatan adalah pelayanan paling depan yang pertama kali diperlukan masyarakat pada saat pasien mengalami gangguan kesehatan maupun kecelakaan, pemerintah wajib menyediakan semua akses pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada pasien sesuai kualitas dan standart diberikan kepada pasien harus kualitas dan standart yang jelas sehingga pelayanan kesehatan

yang diterima oleh masyarakat secara aman dan tepat bagi masyarakat sesuai dengan kondisi kesehatan masing-masing. Nopiani dan Sasmito, (2019) Tata letak ruang kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mampu memberikan kenyamanan baik secara fisik maupun psikologi. Pengomtimalan fasilitas penunjang serta pengaturan tata letak ruang yang nyaman bagi petugas diperlukan agar tercapai keserasian antara petugas dan pekerjaan dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang tinggi. Tata letak yang tidak sesuai dapat menjadi masalah karena dapat mempengaruhi produktivitas unit kerja rekam medis (Rasman, 2020). Berdasarkan studi

pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa di Rumah Sakit Ibu dan Anak Glamour Husada Kebun Bangkalan sudah terdapat ruang Rekam Medis yang ditempatkan di belakang ruang pendaftaran. Namun ditemukan permasalahan berupa tidak adanya sarana dan prasarana berupa kursi, meja, komputer, dan luas ruangan yang tergolong sempit dengan luas ukuran panjang 3,5 m, lebar 3 m serta tinggi 2,7 m. Risiko dengan luas tersebut dapat mengakibatkan petugas tidak efisien dalam bekerja dan juga dapat berakibat pada kesehatan petugas seperti sakit pinggang, sakit leher, dan lain sebagainya.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini yang

digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana kondisi ruang unit rekam medis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Tempat penelitian dilaksanakan di ruang unit rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Glamour Husada Kebun Bangkalan yang berlokasi di Jalan Raya Kebun No.1, Laok Kebun, Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Objek penelitian adalah ruang unit rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Glamour Husada Kebun Bangkalan.

#### **HASIL DAN**

#### **PEMBAHASAN**

##### 4.1.1 Tata Ruang

Kerja Unit

Rekam Medis di

RSIA Glamour  
Husada Kebun  
Bangkalan

Berdasarkan hasil  
observasi yang telah  
dilakukan di RSIA Glamour  
Husada Kebun Bangkalan pada  
ruang unit rekam medis  
berukuran dengan panjang 6 m  
dan lebar 4 m jadi luas ruang  
unit rekam medis adalah 24s  
m<sup>2</sup>. Ruang tersebut terdiri  
dari ruang penyimpanan  
dokumen rekam medis dan  
petugas rekam medis, yang  
mana ruangan tersebut hanya  
terdapat rak penyimpanan  
dokumen rekam medis dan  
karpet yang digunakan sebagai  
alas sholat, terlebih dari itu  
petugas tidak berada di  
ruangan dan hanya berada di  
ruangan jika ada pasien yang  
membutuhkan dokumen rekam

medis.  
Menurut Peraturan  
Menteri Kesehatan Republik  
Indonesia Nomor 24 Tahun  
2016 tentang Persyaratan  
Teknis Bangunan dan Sarana  
Prasarana Rumah Sakit  
menyatakan bahwa kebutuhan  
ruangan di ruang rekam medis  
disesuaikan dengan jenis dan  
kebutuhan pelayanan serta  
ketersediaan SDM di Rumah  
Sakit.

Menurut Budi dalam  
Rosida (2017) mengatakan  
bahwa penataan ruang kerja di  
unit rekam medis dapat  
mempengaruhi kegiatan  
pelayanan yang diberikan  
kepada pasien, sehingga  
tatanan ruang kerja perlu  
diperhatikan agar pelayanan  
yang diberikan dapat berjalan  
dengan lancar, oleh karena itu

penting dalam menciptakan tata ruang yang nyaman untuk bekerja.

Tata ruang unit rekam medis yang diterapkan dengan baik akan menjadi lebih nyaman dan mampu membuat petugas dalam mencari dokumen rekam medis sangatlah mudah untuk mencarinya hal tersebut dapat menghasilkan kualitas kerja yang baik. Dengan luas ruangan yang terbilang sempit membuat petugas kurang nyaman dalam mencari dokumen rekam medis dan membuat pekerjaan keteteran dengan jumlah pasien yang berkunjung setiap harinya pada rumah sakit.

#### 4.1.2 Kebutuhan Sarana dan Prasarana Di Ruang Unit Rekam Medis

Secara material

kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di RSIA Glamour Husada Kebun Bangkalan belum memadai, yang mana pada ruangan tersebut hanya ada rak penyimpanan dokumen rekam medis dan dokumen rekam medis yang tidak berada pada rak yang telah disediakan.

Siswati (2018) menyatakan bahwa fasilitas yang harus ada di unit kerja rekam medis antara lain : meja kerja, komputer, printer, penyejuk ruangan (AC / kipas angin), alat tulis kantor, alat komunikasi filling kabinet, APAR (alat pemadam api ringan), APD (masker, handrub), formulir rekam medis dan mesin fotocopy diperlukan.

Hendrisman, dkk (2021)

menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana suatu unit fungsional dilaksanakan agar fasilitas dapat menunjang pelayanan kesehatan pada rumah sakit dapat berfungsi dan layak pakai, pemeliharaan mempunyai arti merawat, memelihara serta menyimpan barang – barang sesuai dengan bentuk dan jenisnya barang tersebut sehingga barang tersebut awet dan tahan lama.

Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu petugas dalam melaksanakan pelayanan serta dapat menunjang pada kegiatan pelayanan rekam medis untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sangat diharapkan mampu

memudahkan tercapainya pelayanan yang memuaskan terhadap pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan.

#### 4.1.3 Ergonomi Lingkungan Fisik Ruang Kerja Unit Rekam Medis

Setelah dilakukan observasi mengenai ergonomi lingkungan fisik di RSIA Glamour Husada Kebun Bangkalan secara keseluruhan terdapat suhu 22 °C, kelembapan 72 % dan pencahayaan yang terdapat di ruang unit rekam medis secara keseluruhan yaitu 80 watt yang setiap lampunya memiliki daya sebesar 20 watt dengan jumlah lampu yaitu 4 buah lampu.

Menurut Barthos dalam Sebayang dan Valentine (2018), kelembapan pada ruang penyimpanan yang ideal berkisar 50% - 65 % dan suhu

normal antara 18,8<sup>0</sup>C – 24,24<sup>0</sup>C, jika suhu kurang ataupun lebih dari suhu normal maka dokumen rekam medis akan cepat rusak dalam waktu singkat, kelembapan udara yang tinggi akan bertumbuhnya jamur pada dokumen rekam medis sehingga dokumen rekam medis menjadi mudah lapuk dan juga bisa menjadi debu.

Menurut Aldren dalam Haryani (2020) untuk membuat sebuah rumah sakit yang ergonomi harus memperhatikan aspek – aspek sebagai berikut : denah tata ruang yang meliputi rancangan atau rencana bangunan yang akan di bangun di rumah sakit, dan rumah sakit harus mempertimbangkan nilai – nilai *privasi* dari pasien,

lingkungan bangunan rumah sakit harus dilengkapi penerangan dengan intensitas cahaya yang cukup, dan lingkungan rumah sakit dipastikan tidak berdebu.

Dengan kelembapan yang tinggi akan membuat dokumen rekam medis menjadi mudah lapuk dan mudah rusak dalam jangka waktu yang singkat, suhu ruangan pada RSIA sudah termasuk standar dengan kapasitas pencahayaan yang cukup terang, hal tersebut dapat mempermudah petugas dalam mencari DRM.

#### 4.1.4 Melakukan Perancangan Ulang Desain

Peneliti merancang ulang sebuah ruangan untuk memperbaiki tata ruang di dalam ruang unit rekam medis dengan menggunakan aplikasi

Sketch Up sehingga nantinya akan membuat suasana baru di dalam ruang unit rekam medis dan lebih nyaman dari sebelumnya. Yang mana ruangan tersebut akan menjadi ruangan khusus ruang rekam medis sebagai mana mestinya tanpa ada sekat pada ruangan tersebut.

Menurut Putra (2022) tata ruang yang baik sebaiknya di tata ulang dengan baik, desain yang baik berarti memiliki kualitas fungsi yang bagus dan baik, tergantung pada sasaran dan filosofi mendesain pada umumnya, bahwa sasaran berbeda menurut kebutuhan dan kepentingannya, serta upaya desain berorientasi pada hasil yang diinginkan serta tercapai, dilaksanakan dan dikerjakan

seoptimal mungkin.

Menurut Husin (2021) penataan ruang merupakan penyusunan rak dan alat-alat di tempat kerja yang tepat serta pengaturan tempat kerja yang menimbulkan kenyamanan bagi petugas rekam medis, yang mana penataan ruang kerja dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan kepada pasien sehingga penataan ruang unit kerja rekam medis perlu di perhatikan agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar.

Perancangan ulang desain tata ruang unit rekam medis bertujuan guna memudahkan petugas rekam medis dalam bekerja, ruang unit rekam medis di RSIA Glamour Husada Kebun

Bangkalan dengan kondisi yang tidak terlalu luas membuat petugas kesulitan dalam mencari dokumen rekam medis hal itu dikarenakan ruangan yang kurang luas.

### **KESIMPULAN**

- a. Luas ruangan rekam medis di RSIA Glamour Husada Kebun Bangkalan adalah  $6\text{m}^2$  dengan panjang  $3\text{m}^2$  dan lebar  $2\text{m}^2$ .
- b. Tidak terdapat sarana dalam pelayanan rekam di RSIA Glamour Husada Kebun Bangkalan medis meja, kursi, komputer, printer, dan lemari arsip. Hanya terdapat sarana dan prasarana seperti rak *filig* yang berisi dokumen rekam medis.
- c. Suhu ruangan pada RSIA Glamour Husada Kebun

Bangkalan  $22^{\circ}\text{C}$ , dan suhu kelembaban sebesar 72 % serta pencahayaan menggunakan lampu sebanyak 4 buah dengan daya masing – masing sebesar 20 watt

- d. Tempat pendaftaran terdapat loket yang berfungsi sebagai tempat keluar dan masuknya dokumen rekam medis, pada sisi kanan dan kiri pendaftaran terdapat pintu masuk yang berfungsi sebagai keluar masuknya petugas. Pintu sebelah kanan khusus petugas rekam medis dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis, sedangkan pintu sebelah kiri ruangan bidan dan perawat. Penyimpanan yang peneliti

desain terdapat rak terbuka untuk menyimpan rekam medis dan terdapat meja, kursi, dan laptop.

#### **SARAN**

- a. Perlu adanya pengurangan pintu pada area menuju ruang rekam medis karena terlalu banyak akses menuju ruang rekam medis.
- b. Perlu melakukan desain ulang sesuai standar ergonomi di ruang *filig*
- c. Perlu menambahkan sarana dan prasarana pada rumah sakit khususnya ruang rekam medis seperti meja, kursi, komputer, printer, dan lemari arsip.
- d. Perlu dibuatkan standarisasi

suhu ruangan, suhu

#### **DAFTAR PUSTAKA**

kelembapan, dan pencahayaan di RSIA Glamour Husada Kebun Bangkalan dengan suhu standar yakni 18,80C –

24,24 0C

- e. Melakukan pengontrolan suhu ruangan pada ruang rekam medis pada RSIA Glamour Husada Kebun Bangkalan.
- f. Mengadopsi desain yang peneliti hasilkan sebagai gambaran RSIA Glamour Husada Kebun Bangkalan untuk mendesain ulang tata letak ruang kerja unit rekam medis di RSIA agar pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien.

Arina, I., Cikusin, Y., Hayat. (2021)

- Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai. *Jurnal inovasi penelitian*, 2(5): 1605-1612.
- Arina, I., Cikusin, Y., Hayat. (2021) Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai. *Jurnal inovasi penelitian*, 2(5): 1605-1612.
- Dinia, M. R. (2017) Perancangan Ulang Tata Letak Ruang Unit Kerja Rekam Medis Di Rumah Sakit Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Di Rumah Sakit Paru Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Dr. Soetomo*, 3(2): 169-176.
- Handayani & Pujihastuti, A(2017) Tinjauan Ruang Kerja Unit Rekam Medis Berdasarkan Aspek Work Flow Dan Work Space. *Seminar Nasional Rekam Medis & Informasi Kesehatan* 1(5): 21-27
- Hendrisman, Sutomo, S., Budi H., & Arnawilis. (2021) Analisis Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1): 45-56
- Nopiani & Sasmito (2019) Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. *Universitas Tribhwana Tunggadewi* 7(1): 1-7.
- Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Melalui Rancangan Tracer (Outguide) Di Puskesmas Gribig Kota Malang. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5): 30-37
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020. *Rumah Sakit*. 14 Januari 2020. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit Tahun 2020. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 21. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Putra, M, D, C (2022) Desain Tata Ruang Pendaftaran Rawat Jalan dan Rawat Inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 12(1): 8-14
- Suhartina, Novia, J., & Murni, T. (2020) Peningkatan Kinerja Bagian
- Lestari, M., & Yunengsih, Y. (2021) Tinjauan Aspek Ergonomi Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rs Hermina Arcamanik Bandung. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(11): 171-181
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022, *Rekam medis*. 31 Agustus 2022. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022. Nomor 829. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Valentina, V. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Rekam

Medis Menurut Standar  
Akreditasi Puskesmas Di  
Puskesmas Sukaramai Tahun

2019. *Eduvest-Jurnal Of  
Universal Studies*. 4(1): 554-  
559



# Manuskrip Qurrotul Aini

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.stikesnhm.ac.id">repository.stikesnhm.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://jurnal.stikes-yrsds.ac.id">jurnal.stikes-yrsds.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	1%
6	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
7	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://journal.uc.ac.id">journal.uc.ac.id</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Manuskrip Qurrotul Aini

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15